

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring Berjalanya waktu perkembangan pasar modal semakin pesat sehingga penanaman investasi banyak sekali dilakukan oleh masyarakat kelas menengah sampai kelas atas akan tetapi dalam investasi tidak sembarangan bisa dilakukan begitu saja ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu investasi tersebut. Pertumbuhan investasi di suatu Negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi tersebut. tidak ada satu Negara pun di dunia ini yang pertumbuhannya terlepas dari peranan investasi, karena investasi merupakan salah satu pokok pembangunan ekonomi. Semakin baik perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam menunjang perekonomian sebuah negara. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara

Memperjualbelikan sekuritas. Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hal ini di buktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (UU No.8 Tahun 1995). Sekuritas adalah surat-surat berharga yang dapat menjadikan sarana penimbun (pelekat) kekayaan, memiliki prospek dan dapat di perjual belikan (Murdifin Haming dan Salim Basalam, 2010).

Menurut Sunariyah (2010): “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.”

Dalam kegiatannya, perusahaan-perusahaan tidak terlepas dari interaksinya dengan berbagai elemen sekelilingnya seperti pasar modal atau IHSG di Indonesia sebagai suatu mata rantai perilaku ekonomi, seperti stake holder, distributor, konsumen, produsen pesaing dan investor baik individu maupun perusahaan, serta pemerintah yang membuat kebijakan dan peraturan sebagai perannya dalam mengontrol pertumbuhan ekonomi.

Harga-harga saham emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tergabung dalam suatu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu faktor yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu Indeks pasar saham yang di gunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menggambarkan suatu rangkaian historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).

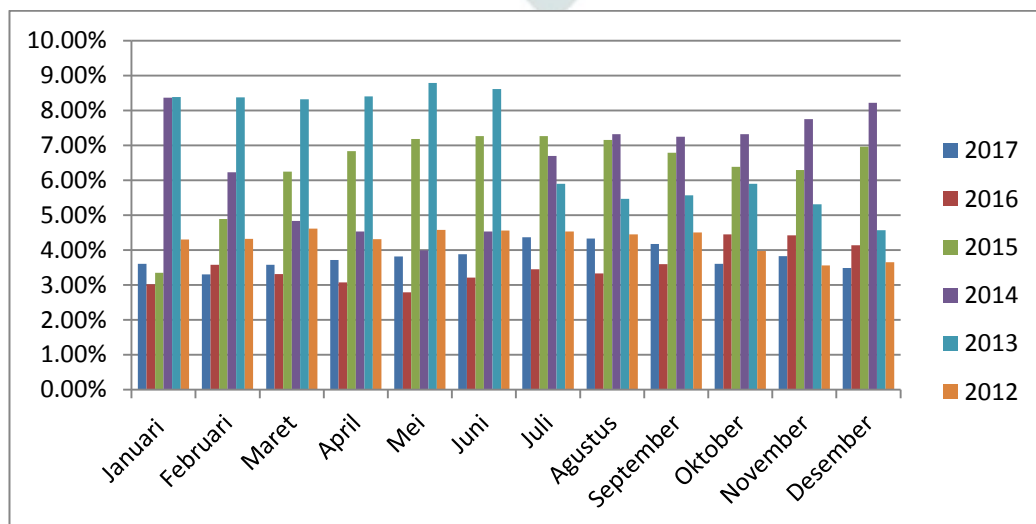
Dalam penelitian ini yang menjadi focus peneliti adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi di bursa saham, dewasa ini Indeks Hagra Saham Gabungan (IHSG) dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistic antara kondisi pasar terakhir, artinya bila ekonomi suatu negara baik maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tentunya akan menunjukkan adanya *tren* yang meningkat begitu juga bila sebaliknya.

Pada dasarnya pengaruh lingkungan makro cukup besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), opeasi perusahaan dan bagaimana investor membut keputusan investasi yang dapat menguntungkan. Maka dalam hal ini seorang investor harus dapat mempertimbangkan beberapa indikator ekomomi makro yang dapat membantu investasi dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat menguntungkan. Dalam hal ini indikator yang harus di perhatikan adalah inflasi dan Nilai tukar/Kurs rupiah.

Menurut Murni (2013) inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

Menurut musdholifah & Tony (2007) menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya.

Dapat dilihat pada grafik di bawah ini kondisi perkembangan pada periode 2012-2017. Di awal tahun 2012 inflasi diangka yang cukup rendah sertastabil, Lalu pada tahun 2013 kondisi inflasi mengalami kenaikan yang signifikan sampaidengan bulan juni, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak akan tetapi masih dapat di kendalikan oleh pemerintah sehingga tidak terlalu mengganggu kesetabilan ekonomi.

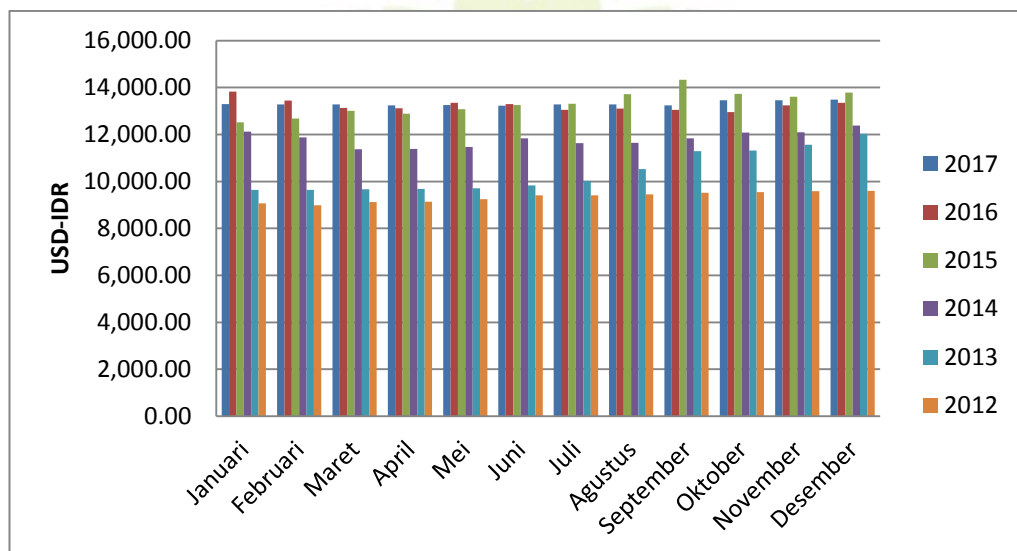


Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Gambar 1**

**Grafik Pertumbuhan Inflasi, Periode 2012-2017**

Dari grafik di bawah ini dapat di lihat kondisi perkembangan Nilai Tukar / Kurs Rupiah periode 2012-2017. Kondisi Nilai Tukar / Kurs Rupiah pada tahun 2012 mengalami kondisi melemah akan tetapi kondisi ekonomi tetap dalam keadaan baik, sehingga tahun-ketahun pergerakan IDR semakin kuat di karenakan peningkatan pendapatan dari masyarakat itu sendiri, walau beberapa tahun terjadi penurunan yang cukup signifikan akan tetapi kondisi tersebut dapat di katakan stabil sesuai dengan grafik di bawah ini.

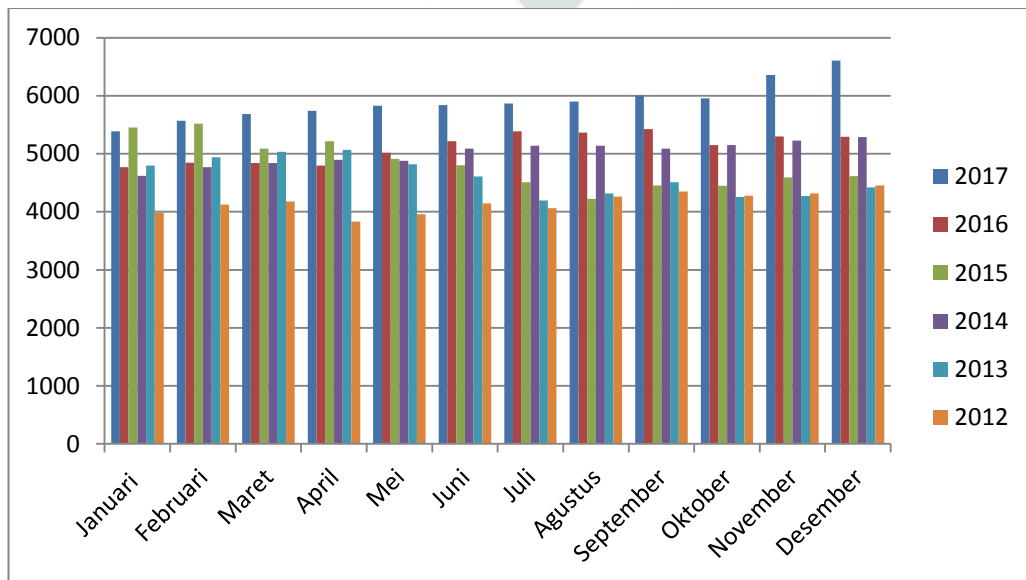


Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Gambar 2

Grafik Pertumbuhan Nilai Tukar / Kurs Rupiah IDR, Periode 2012-2017

Dapat di lihat pada grafik di bawah kondisi perkembangan IHSG pada periode 2012-2017. Pada tahun 2012 IHSG mengalami kondisi yang baik akan tetapimasih bias meningkat, dimana IHSG mengalami kenaikan setiap bulanya, dimana kondisi ini pemulihan ekonomi dari dampak krisis global. lalu pada tahun 2013 IHSG mengalami penurunan yang cukup signifikan. Lalu pada tahun 2014 IHSG mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan. kemudian pada tahun 2015 IHSG mengalami penurunan dimana hal ini disebabkan karena kenaikan Inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah yang meningkat. Kemudian IHSG pada tahun 2016 mengalami kondisi yang cukup baik bahkan bias lebih baik lagi dimana IHSG mengalami kenaikan yang cukup signifikan untuk penutup buku 2017 IHSG mengalami kenaikan yang cukup baik karena kesadaran akan pentingnya berinvestasi.



Sumber : [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)

**Gambar 3**

**Grafik Pertumbuhan IHSG Periode 2012-2017**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas dan Dari fenomena yang timbul beserta penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan jawaban tentang fenomena yang terjadi dan memberikan informasi lebih banyak tentang pengaruh-pengaruh beserta hubungan dari masing-masing variabel yaitu:

1. Fenomena pengaruh Inflasi terhadap Indexs Harga Saham Gabungan,
2. Fenomena pengaruh Nilai Tukar/Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,
3. Fenomena pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,

maka dari itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017”**.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dari itu, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017?
2. Apakah Nilai Tukar / Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017?

3. Apakah Inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017 baik secara Simultan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Maksud metode penelitian ini adalah untuk menentukan data yang akan di proses dan analisis berdasarkan teori-teori yang di dapat selama kuliah serta berdasarkan literature yang di pelajari. Setelah itu data tersebut diproses untuk membuat skripsi guna menyelesaikan studi pada program studi Manajemen S1 Manajemen Keuangan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh negatif Inflasi terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017.
2. Mengetahui pengaruh negatif Nilai Tukar / Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017?
3. Mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2012-2017 baik secara Simultan?



## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan Nilai Tukar/Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2012-2017 antara lain:

1. Bagi emiten, peneliti berharap penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi untuk memberikan masukan berupa informasi untuk mempertimbangkan penanaman investasi.
2. pada kalangan akademisi sebagai dasar peneliti selanjutnya serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai analisis harga saham perusahaan.
3. Bagi Investor, dengan penelitian ini di harapkan memberikan masukan dan rekomendasi untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
4. Bagi penelitian selanjutnya ini dapat menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama pada bagian investasi dan pasar modal.
5. Bagi pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam mengambil suatu kebijakan yang akan berpengaruh terhadap IHSG.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Pasar Modal telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyak jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar cukup besar, peran pasar modal dalam pembangunan industri-industri di berbagai sektor.

Menurut Sartono (2010:23) pasar modal adalah: “Pengertian klasik pasar modal adalah suatu sarana dengan mana surat berharga-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan.”

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak-pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam kerangka investasi.

Menurut Sunariyah (2010) definisi investasi yaitu : “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Didalam melakukan investasi pada dasarnya memiliki tujuan ingin mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, yaitu dengan mendapatkan deviden dan capital gain yang di harapkan. Namun disamping itu terdapat beberapa risiko dalam melakukan investasi diantaranya risiko tersebut dipengaruhi oleh pasar. Risiko investasi ini terdiri dari inflasi dan nilai tukar mata uang.

Rodriguez & Carter (2006:91) menyatakan bahwa : “*Exchange rate is the price of one currency in terms of another currency*”.

“Artinya bahwa nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang yang dibandingkan dengan jenis mata uang lain”.

Dari ketiga risiko pasar tersebut memiliki dampak terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan naik turunnya harga saham perusahaan akibat terjadinya inflasi, perubahan suku bunga, dan perubahan nilai tukar.

Menurut Sunariyah (2010:147): “Indexs Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja saham gabungan di bursa efek”.

Menurut Sunariyah (2011:183) harga saham adalah :“Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah suatu Indeks.”

#### **a. Pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Pengertian inflasi dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme.

Sedangkan untuk pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek”.

Menurut Latumaerissa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas dan daya beli uang. Secara tidak langsung inflasi mempengaruhi lewat perubahan tingkat bunga. Sedangkan

kondisi menguntungkan akan terjadi ketika inflasi bergerak naik menyebabkan harga output juga naik, pendapatan perusahaan naik dan kinerja perusahaan naik, otomatis harga saham akan naik diikuti kenaikan Indeks harga saham gabungan.

**b. Pengaruh Nilai Tukar / Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan IHSG**

Menurut Gitman (2009) menyatakan bahwa nilai tukar adalah “Nilai Tukar/Kurs adalah nilai dari dua mata uang yang diperbandingkan satu sama lain.”

Sedangkan untuk pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan tentu mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek”.

Menurut Samsul (2008:202) perubahan satu variabel makroekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya.

## 1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh tingkat inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG).

**Table 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Hasil
1	Aditya Krisna dan Ni Gusti Putri Wirawati (2013)	Pengaruh Inflasi, Nilai tukar/Kurs rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI (ISSN): 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan, tingkat inflasi, Nilai Tukar / Kurs Rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan pada IHSG periode 2008-2012</li> <li>2. Secara parsial: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan pada IHSG di BEI periode 2008-2012.</li> <li>Nilai Tukar / Kurs Rupiah berpengaruh positif signifikan pada IHSG di BEI periode 2008-2012.</li> <li>Suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</li> </ul> </li> </ol>
2	Jove sugianto liauw (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2007-2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)</li> <li>2. Secara simultan: Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG</li> </ol>
3	Jhony	Analisis Pengaruh	1. Secara Simultan tingkat

	Kurniawan (2012)	Tingkat Suku Bunga BI, Inflasi Hagra Minyak Dunia, Harga, Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Indeks Nikkei, dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus pada IHSG di BEI periode 2003-2012)	<p>suku bunga SBI, inflasi, minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah, Indeks Nikkei dan Indeks Dow Jines berpengaruh signifikan terhadap IHSG.</p> <p>2. Secara Parsial: Tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.</p>
4	Surmaya Suci Kewal (2012)	Penagruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2000-2009	<p>1. Secara simultan, tingkat inflasi, suku bunga SBI, Kurs rupiah, pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI</p> <p>2. Secara parsial: Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG. Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG.</p>
5	Muhamad zuhdi amin (2012)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Dollar (USD/IDR) Dan Indeks Dow Jones (Djia) Terhadap	1. Secara simultan semua variable indeviden berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-

		pergerakan Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	2011. 2. Sedangkan secara parsial: Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Nilai kurs dollar (USD/IDR) berpengaruh negative.
6	Anita dewi sudarsana dan ica rika candraningrat	Pengaruh suku bunga SBI, Nilai tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	1. Secara simultan, suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan Indeks dow jones berpengaruh terhadap IHSG. 2. Suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan perbedaan hasil penelitian Inflasi terhadap IHSG, Menurut penelitian Krisna dan Wirawati (2013) dan penelitian Liauw (2012) inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Dan menurut Sudarsana dan Candraningrat (2012) inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan berdasarkan penelitian Kewal (2012), Kurniawan (2012), Amin (2012) inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, Nilai tukar (kurs) terhadap IHSG. Menurut Krisna dan Wirawati (2013) kurs berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan penelitian Kewal (2012), Liauw (2012), Amin (2012), serta penelitian Sudarsana dan Candraningrat (2012) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG. Dan penelitian Kurniawan (2012) menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG.

## 1.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesisi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho: Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Sham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017.

Ha: Inflasi Tidak memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Sham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017

Hipotesis 2:

Ho: Nilai Tukar / Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017.

Ha: Nilai Tukar / Kurs Rupiah Tidak memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017.

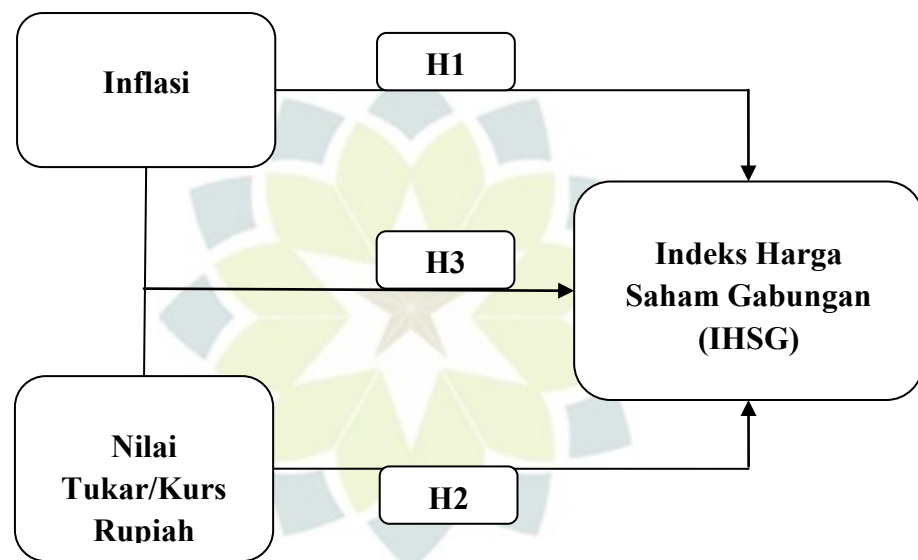
Hipotesis 3:

Ho: Inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Sham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017.



Ha: Inflasi dan Nilai Tukar / Kurs Rupiah tidak memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2012-2017.

### 1.9 Model Penelitian



Gambar 4

Model Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG